

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Jasa konstruksi merupakan kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang mempunyai peranan penting dalam untuk terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Selain peranan penting, jasa konstruksi juga berperan strategis karena jasa konstruksi menghasilkan produk akhir berupa bangunan atau bentuk fisik lainnya, baik yang berupa prasarana maupun sarana yang berfungsi mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai bidang. Jasa konstruksi berperan pula untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai industri barang dan jasa yang diperlukan dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi (Budi, 2014, hlm.24).

Perkembangan jasa konstruksi di Indonesia saat ini terjadi dengan begitu pesat. Gencarnya pemerintah membangun infrastruktur di berbagai daerah memang luar biasa. Tujuannya adalah mewujudkan keadilan sosial melalui pemerataan pembangunan yang diharapkan dapat mendorong tumbuhnya ekonomi daerah, membuka kesempatan kerja atau usaha, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dapat dilihat dari pembangunan jalan tol trans jawa saat ini sudah terkoneksi lebih dari 90% (KEMENPUPR, 2018, hlm.18). Selain pembangunan jalan tol, jasa konstruksi juga berkaitan dengan perluasan jalur pipa gas. Oleh sebab itu, saat ini pemerintah juga gencar melakukan perluasan jalur pipa gas. Pembangunan jalur pipa yang ditargetkan selesai tahun 2018 kemarin adalah perluasan pipa gas Semarang-Gresik yang dilakukan oleh PT Pertamina. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pelayanan umum dibidang ekonomi dan sosial yang terjangkau bagi masyarakat.

Dampak dari pembangunan infrastruktur di Indonesia menyebabkan persaingan antara perusahaan-perusahaan jasa konstruksi bermunculan. Perusahaan jasa konstruksi ini biasanya mendapatkan proyek dari pembangunan yang dilakukan pemerintah. Proyek pemerintah disini bersifat swakelola, dimana proyeknya dapat dikerjakan oleh pemerintah sendiri ataupun oleh perusahaan jasa konstruksi. Kalau

pemerintah menjalankan proyeknya dengan swakelola biasanya pemerintah fokus terhadap pengadaan barang/jasa yang dibutuhkan oleh proyek tersebut. Jadi pemerintah akan memberi kesempatan kepada perusahaan jasa konstruksi untuk berkontribusi dalam pengadaan barang/jasa atas proyek yang dikerjakan. Kemudian, pemerintah dengan perusahaan tersebut mengadakan kesepakatan dan terikat dalam kontrak kerja. Sehingga pemerintah dapat mengontrol proses pengadaan barang/jasa secara efektif dan efisien.

PT Yasa Industri Nusantara (YIN) adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi khususnya perpipaan. Sejak berdiri, perusahaan tersebut sering mengerjakan proyek yang dijalankan oleh pemerintah. Berikut beberapa proyek pemerintah yang dikerjakan PT YIN dalam bidang perpipaan:

Tabel 1. Nama proyek yang sedang berjalan sampai dengan 2019 di PT YIN

No	Nama Proyek	Bidang Proyek	Lokasi	Owner
1.	SGS pipeline work Muara Laboh	Pembangunan PLTP 13 sumur bor kapasitas 80mv.	Sumatera Barat	PT Supreme Energy
2.	Gas Processing Facilities Cepu	Pengerjaan pipa gas 267km.	Jawa Timur	PT Pertamina
3.	Fabrication&installation SWS pipeline Rantau Dedap	Pembangunan PLTP 16 sumur bor kapasitas 86mv.	Sumatera Selatan	PT Supreme Energy

Sumber: Data diolah penulis

Fokus yang dijalankan oleh PT YIN adalah pengadaan barang/jasa. Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang/jasa yang di kerjakan, PT YIN mempunyai departemen yang menangani masalah pengadaan barang/jasa, yaitu *departement procurement*. Dimana *departement* tersebut menangani dan mengatur administrasi yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan pengadaan barang/jasa. Sasarannya adalah membantu kelancaran kegiatan operasional perusahaan dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan. PT YIN membagi departement *procurement* atas dua bagian, yang pertama adalah *procurement home office* yang berada di kantor pusat dan bertugas menangani serta mengontrol dokumen pengadaan barang/jasa. Kedua, *procurement site* atau lapangan yang bertugas untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang

diperlukan di proyek tersebut dan mengontrol apabila barang/jasa yang dibutuhkan sudah tersedia di proyek tersebut..

Awal kegiatan operasional PT YIN dimulai dari *departement procurement* yang melakukan transaksi atas pemenuhan penyedia kebutuhan barang/jasa dari permintaan di proyek. Bidang pengadaan barang meliputi pembelian peralatan dan material kebutuhan proyek dan *home office*. Pengadaan dibidang jasa meliputi jasa pengadaan sewa seperti sewa alat proyek, mess pekerja dan alat berat, jasa fibrikasi, dan jasa tenaga kerja. Pengadaan jasa transaksi yang sering dilakukan di PT YIN yaitu pengadaan jasa sewa alat proyek, mess pekerja dan sewa alat berat. Alat berat merupakan faktor terpenting dalam sebuah proyek. Sebab pemilihan alat berat yang digunakan merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan di proyek tersebut (Sahid, 2017, hlm.7).

Pemilihan metode pengadaan barang/jasa menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 16 tahun 2018 ada beberapa metode diantaranya *e-purchasing*, pengadaan langsung, penunjukan langsung dan tender. Penggunaan metode pengadaan barang/jasa tergantung dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku atau yang sudah ditetapkan di dalam perusahaan tersebut yang menjadikan landasan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan, dalam prakteknya PT YIN melakukan pengadaan barang/jasa menggunakan metode tender dan penunjukan langsung, namun yang umum digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yaitu menggunakan metode tender. Metode tender adalah kegiatan penawaran untuk pemenuhan kebutuhan operasional yang bertujuan untuk menyeleksi dan mendapatkan perusahaan mana yang mampu menjalankan suatu pekerjaan tersebut.

Untuk mendukung alur transaksi yang dilakukan oleh *departement procurement*, PT YIN menerapkan sistem informasi akuntansi yang berguna untuk merekam transaksi operasional. Sistem akuntansi dalam suatu proses bisnis terdiri atas bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasilnya (Ranatarisza dan Noor, 2013, hlm.6). Implementasi sistem informasi akuntansi di PT YIN dapat dilihat dari prosedur pengadaan sebagai kegiatan utama yang dijalankan. Sistem informasi akuntansi untuk prosedur pengadaan barang/jasa di PT YIN sudah berjalan dengan

standar yang berlaku seperti menyiapkan dokumen pengadaan sampai pencatatan akuntansinya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana saja sistem informasi akuntansi pengadaan sewa alat berat jasa konstruksi menggunakan metode tender di PT Yasa Industri Nusantara. Karena pada saat melakukan praktik kerja lapangan, penulis diberi kesempatan untuk melakukan pekerjaan membuat dokumen pengadaan sewa alat berat menggunakan metode tender di PT Yasa Industri Nusantara. Oleh sebab itu, saya menyusun tugas akhir ini dengan mengambil judul **“Sistem Informasi Akuntansi Pengadaan Sewa Alat Berat Jasa Konstruksi Pada PT Yasa Industri Nusantara”**.

I.2 Ruang Lingkup

PT YIN merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang *Engineering, Procurement* dan *Construction* (EPC) khususnya perpipaan. Praktik kerja lapangan dilakukan di PT YIN yang memiliki fokus utama di bidang pengadaan barang/jasa atau biasa disebut dengan departement procurement. Beberapa mekanisme terkait pengadaan barang/jasa seperti mengelola dan mengontrol administrasi pengadaan barang/jasa pekerjaan proyek dan *home office*, mencari penyedia barang/jasa (*vendor*) untuk memenuhi kebutuhan proyek dan *home office* serta menerima dokumen dari proyek atas kebutuhan pengadaan barang/jasa yang diperlukan.

Sesuai dengan maksud dan tujuan tugas akhir ini, yaitu untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pengadaan barang/jasa yang dilakukan oleh PT YIN yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi perpipaan. Agar sesuai dengan konteks penulisan tugas akhir ini, penulis membatasi hanya pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfokus pada pengadaan sewa alat berat jasa konstruksi hingga perusahaan melakukan pelunasan kepada *vendor* di PT Yasa Industri Nusantara.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

- a. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar ahli madya program studi D3 Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
- b. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pengadaan sewa alat berat jasa konstruksi di bidang perpipaan yang dilakukan oleh PT Yasa Industri Nusantara.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi sistem informasi akuntansi pengadaan sewa alat berat jasa konstruksi di bidang perpipaan.
- b. Untuk mengetahui dokumen apa saja yang di perlukan dalam kegiatan perusahaan dalam segi pengadaan sewa alat berat jasa konstruksi di bidang perpipaan.

I.4 Sejarah Organisasi

PT Yasa Industri Nusantara (YIN) didirikan sejak 31 Maret 1999, merupakan anak perusahaan PT Rekayasa Industri, sebuah perusahaan milik negara dengan pengalaman luas dan reputasi tinggi dalam Proyek Rekayasa, Pengadaan, Konstruksi & Pengawasan (EPCC). Pendirian YIN di bawah PT Rekayasa Industri merupakan respons strategis terhadap tuntutan yang berkembang untuk pengelolaan pekerjaan konstruksi yang profesional terutama dari PT Rekayasa Industri dan mitranya. Mengikuti tantangan yang semakin kompleks dalam pekerjaan perpipaan, PT Rekayasa Industri telah bertekad untuk menetapkan YIN sebagai anak perusahaan dengan fokus pada bidang khusus termasuk pekerjaan perpipaan.

Awalnya YIN dirancang untuk menangani proyek-proyek kecil dan menengah. Seiring YIN tumbuh semakin kuat dan lebih besar, perusahaan terus berkembang dalam hal ukuran, jenis, dan lokasi proyek. Kepemilikan sah PT Yasa Industri Nusantara terdiri dari 8.000 saham modal dasar. PT Rekayasa Industri menjabat sebagai pemegang saham mayoritas dengan 3.714 saham (80%) dan sisanya dimiliki oleh unit koperasi Koperasi Reka Sejahtera (928 saham) dan 3.355 saham dalam treasury stock.

Dalam operasi tahun pertamanya, pekerjaan konstruksi YIN sebagian besar dipercayakan dari perusahaan induknya, PT Rekayasa Industri. Pengalaman profesional dan pertumbuhan bisnis telah memungkinkan YIN untuk memperluas basis kliennya dengan menyambut proyek kerja paket dari klien korporat lainnya. Pengembangan bisnis YIN terus berkembang dari penanganan pekerjaan konstruksi ke ruang lingkup bisnis yang lebih kompleks untuk memenuhi syarat sebagai Perusahaan EPC dengan fokus yang kuat pada proyek-proyek skala menengah (bernilai Rp 100 Miliar per proyek).

Perusahaan memiliki visi dan misi guna menunjang kegiatan operasional yang dilakukan dan untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan, diantaranya:

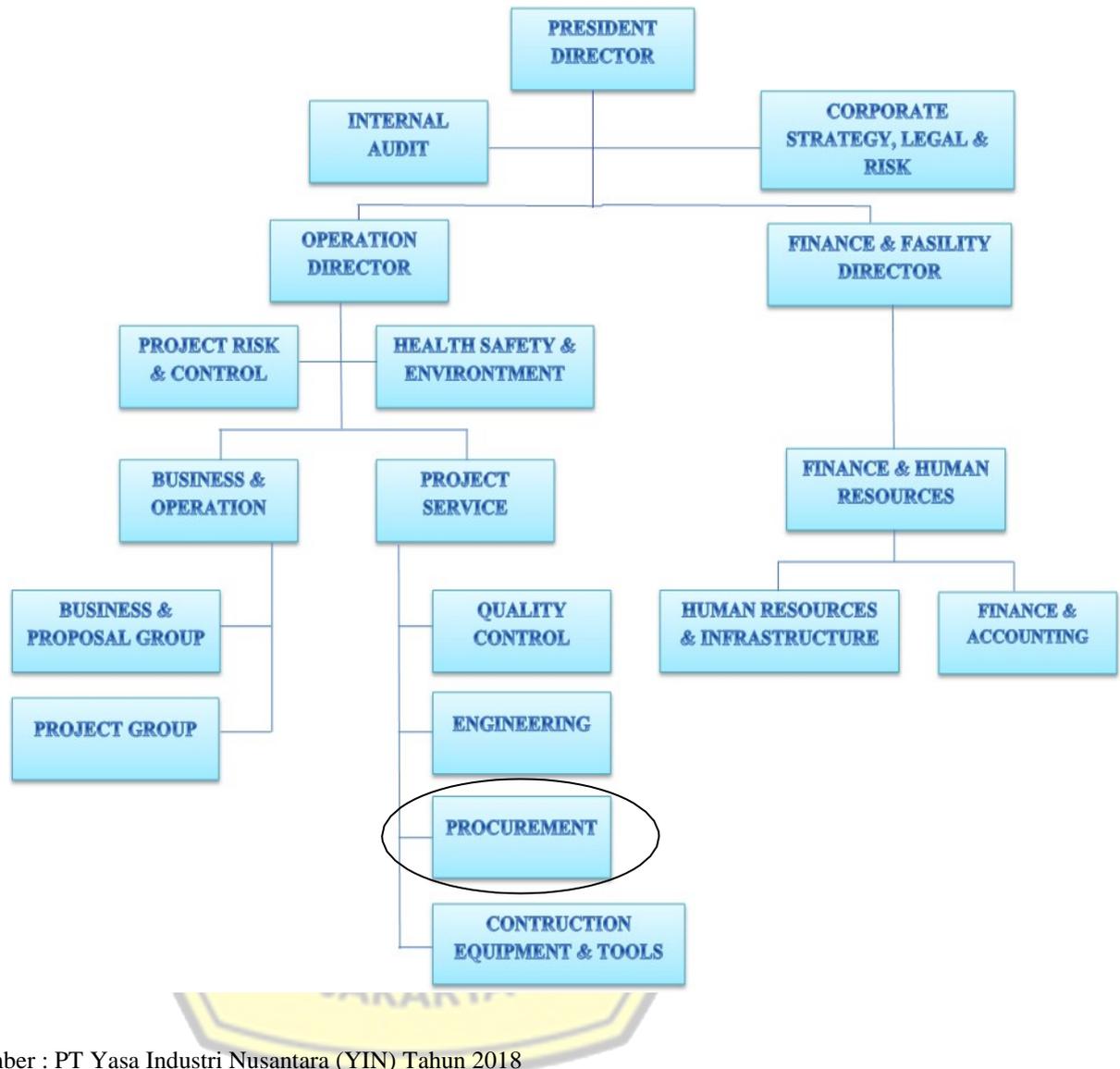
a. Visi Perusahaan

Tumbuh menjadi Perusahaan Penyedia Layanan Berkualitas Tinggi untuk Fasilitas Industri melalui aplikasi teknologi canggih dan manajemen bisnis yang sangat baik.

b. Misi Perusahaan

1. Memberikan layanan dan produk terbaik
2. Tingkatkan manfaat pelanggan dan keunggulan komparatif.
3. Menciptakan profitabilitas yang tinggi.

I.5 Struktur Organisasi



Sumber : PT Yasa Industri Nusantara (YIN) Tahun 2018

Gambar 1. Struktur Organisasi PT Yasa Industri Nusantara

Tugas dan tanggung jawab dalam struktur organisasi PT Yasa Industri Nusantara adalah sebagai berikut:

a. *President Director*, membawahi:

1. *Internal audit*: menjamin pelaksanaan system pengendalian manajemen, ketaatan, pengungkapan, penyimpangan, efisien dan efektifitas manajemen risiko yang sesuai dengan proses tata kelola perusahaan.

2. *CSRM (Corporate Strategy, Legal & Risk Management)*: memelihara dan melakukan peran *costumer relationship management, complaint handler, stakeholders* dengan melakukan tugas-tugas protokoler untuk dewan komisaris dan direksi serta mengawal dan mengkoordinir risiko-risiko yang timbul di manajemen.
- b. *Operation Director*, membawahi:
1. *Project Risk & Control*: menginventarisir resiko proyek dengan melakukan monitoring kontrol terhadap *progress* dan *cost*.
 2. *HSE(Health Safety & Environmental)*: membangun kesadaran bahwa keselamatan merupakan hak dan tanggung jawab dari semua jajaran manajemen dengan memastikan proses bisnis berjalan sesuai dengan peraturan perundangan k3 serta melakukan penilaian risiko dari setiap bahaya kerja yang mungkin terjadi (pekerja, alat, lingkungan).
 3. *Business & Operation*: pengendalian seluruh *resources* yang digunakan divisi, antara lain mencakup *human resources, tools* (kebijakan, *system*, prosedur, *software*) *budget* secara efektif dan efisien untuk pencapaian program kerja divisi.
 4. *Business & Proposal Group*: mengkoordinasikan seluruh kegiatan proposal (termasuk estimasi proposal), eksekusi proyek agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
 5. *Project Services*: memonitor dan mengkoordinir setiap pelaksanaan *project* sehingga dapat mensupport *project* sesuai dengan *progress* dan target.
 6. *Quality Control*: menjadi penyedia database *resources manpower quality control* untuk digunakan diproyek-proyek dan melakukan pengawasan dan mengkoordinir pelaksanaan *quality control* dilapangan.
 7. *Engineering*: mensupport proses bisnis melalui *technical clarification* terhadap *quotation vendor* agar sesuai dengan spesifikasi proyek dan membantu menyiapkan kebutuhan *Field Engineering* suatu proyek berdasarkan kebutuhan proyek.

8. *Procurement*: mensupport penyediaan *Request For Quotation*, menyiapkan *Purchases Order* dan melakukan pendataan dan kontrol atas setiap kegiatan negosiasi baik *technical* maupun *commercial* bersama sama bagian terkait dan merekomendasikan rekanan terbaik dalam rangka pemenuhan kebutuhan *procurement* dan logistik.
9. *Construction, Equipment & Tools*: menjaga dan memelihara asset proyek perusahaan, menyiapkan semua *equipment* dan *tools* yang dimiliki perusahaan untuk digunakan di proyek. Memaksimalkan pemakaian *equipment* dan *tools* dengan melakukan maintenance secara berkala dan terjadwal.

c. *Finance & Facility Director*, membawahi:

1. *Finance & Human Resources*: mengontrol setiap pelaksanaan SDM dan Keuangan sehingga berjalan sesuai dengan tata kelola perusahaan.
2. *Human Resources & Infrastructure*: HR, berfungsi untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengelolaan *human resources* yang meliputi *manpower planning*, rekrutmen dan seleksi, manajemen administrasi kepegawaian, *compensation* manajemen, dan hubungan industrial. Menyusun ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan pengaturan hak dan kewajiban karyawan. Infrastruktur, berfungsi untuk mengkoordinasikan kegiatan pengelolaan infrastruktur *head office* dan project antara lain pengelolaan gedung, alat kerja dan semua pendukungnya(IT dsb).
3. *Finance & Accounting*: mengelola seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang menguntungkan perusahaan serta menggunakan dengan se-efisien mungkin untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

I.6 Kegiatan Organisasi

PT Yasa Industri Nusantara merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pekerjaan kontruksi yang berada dalam bidang khusus proyek pembangunan perpipaan. Fokus pekerjaan PT Yasa Industri Nusantara meliputi:

- a. *Engineering*, dimana PT YIN melakukan tahap perhitungan dan mendesain untuk suatu pekerjaan konstruksi.
- b. *Procurement*, PT YIN menyediakan pengadaan barang/jasa untuk kebutuhan di lapangan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan oleh tim engineering.
- c. *Construction*, PT YIN melakukan kegiatan pembangunan dan pendirian sesuai dengan desain yang diperoleh dari tim *engineering* dengan material yang disediakan oleh tim *procurement*.

I.7 Manfaat Peninjauan

Adapun manfaat dari praktik kerja lapangan ini adalah :

- a. Secara teoritis
Menambah wawasan dan memberikan informasi kepada pembaca mengenai sistem informasi akuntansi pengadaan sewa alat berat jasa konstruksi di bidang perpipaan, serta mengetahui metode yang digunakan dalam pengadaan jasa pada perusahaan kontruksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mengetahui dokumen yang digunakan dalam pengadaan sewa alat berat jasa konstruksi di bidang perpipaan.
- b. Secara praktis
Sebagai masukan informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan serta mengetahui metode yang tepat sesuai dengan peraturan presiden yang berlaku dalam pengadaan jasa/barang pada perusahaan konstruksi khususnya di bidang perpipaan.